

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA KELAS XI DI SMAN 5 GARUT

Dewi Sopianti

SMA Negeri 5 Garut

email: dewisopianti11@guru.sma.belajar.id

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi masih jarang dilakukan di dalam kelas, guru lebih memilih melakukan pembelajaran dengan keseragaman meskipun pada kenyataannya menghadapi berbagai karakteristik peserta didik yang berbeda-beda baik dilihat dari kemampuan kognitif, psikomotor maupun sikap peserta didik itu sendiri. Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, tapi bukan berarti guru harus melayani 36 peserta didik dengan cara pembelajaran yang berbeda. Tujuan Penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMAN 5 Garut. Alasan peneliti melakukan pembelajaran berdiferensiasi dilandaskan pada pandangan teori Menurut Tomlison (2001:45), Pembelajaran Berdiferensiasi adalah segala usaha penyesuaian dalam proses pembelajaran dikelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini disajikan dengan bentuk pemaparan. Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun lokasi penelitian di SMA Negeri 5 Garut Kabupaten Garut dengan melibatkan partisipan sebanyak 36 orang. Fokus penelitian ini adalah menjelaskan tentang Langkah-langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya dengan materi memainkan alat musik barat. Langkah pertama adalah memetakan kebutuhan belajar peserta didik dengan menggunakan tiga aspek yaitu kesiapan belajar, minat dan profil belajar. Langkah kedua yaitu merencanakan dengan membuat strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Langkah ke tiga melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat, dan Langkah ke empat melakukan evaluasi dan refleksi dengan tujuan agar dapat melihat kekurangan dan kelebihan sebagai bahan perbaikan pembelajaran yang akan datang. Setelah melaksanakan Implementasi pembelajaran berdiferensiasi, peneliti juga ingin mengetahui dampak dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat cocok diterapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan latar yang berbeda-beda, peserta didik akan merasa disambut dengan baik dan merasa sangat dihargai, terdapat keadilan yang nyata, guru dan peserta didik bisa berkolaborasi dan yang paling utama kebutuhan belajar peserta didik bisa terfasilitasi dengan baik.

Kata kunci: implementasi, pembelajaran berdiferensiasi, seni budaya

ABSTRACT

Differentiated learning is still rarely carried out in the classroom, teachers prefer to carry out learning with uniformity even though in reality they face various characteristics of different learners both in terms of cognitive abilities, psychomotor and attitudes of the learners themselves. Differentiated learning can help teachers meet the needs of learners, but that doesn't mean teachers have to serve 36 learners in different ways of learning. The purpose of this study is to find out how the implementation of differentiated learning in class XI cultural arts subjects at SMAN 5 Garut. The reason why researchers conduct differentiated learning on the material of playing western musical instruments is because researchers know that the ability of students to play music is different, and of course the interest in the selection of musical instruments and songs is certainly different. This research uses a descriptive method of analysis with a qualitative approach. The results of this study are presented with the form of exposure. Observation, interview and documentation techniques are data collection techniques carried out in this study. The research location at SMAN 5 Garut, Garut Regency, involved 36 participants. The focus of this study is to explain the steps in implementing differentiated learning in cultural arts subjects with the material of playing western musical instruments. The first step is to map the learning needs of students using three aspects, namely learning readiness, interests and learning profiles. The second step is to plan by creating a differentiated learning strategy using content differentiation, process differentiation

and product differentiation. The third step is to carry out differentiated learning in accordance with the learning implementation plan that has been made, and the fourth step is to evaluate and reflect with the aim of being able to see the shortcomings and advantages as material for future learning improvement. After implementing the implementation of differentiated learning, researchers also want to know the impact of the implementation of differentiated learning on learning activities in the classroom. Researchers concluded that differentiated learning is very suitable to be applied to meet the learning needs of students with different backgrounds. Students will feel welcomed and feel very valued, there is real justice, teachers and students can collaborate and most importantly the learning needs of students can be well facilitated.

Keyword : *implementation, differentiated learning, cultural arts*

PENDAHULUAN

Kebutuhan peserta didik di dalam kelas sangat bervariasi. Begitu juga dengan potensi peserta didik yang sangat besar. Setiap peserta didik memerlukan pembelajaran yang bermakna bagi mereka, sehingga guru harus dapat memahami kebutuhan dan karakteristik khusus setiap peserta didik di kelas. Informasi ini berguna bagi guru untuk memutuskan desain proses pembelajaran terbaik bagi peserta didiknya. Mengetahui keragaman kebutuhan dan karakteristik peserta didik akan membantu guru untuk menciptakan kesempatan belajar yang berbeda bagi mereka. Pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan peserta didik masih jarang dilakukan di dalam kelas, guru lebih memilih melakukan pembelajaran dengan keseragaman meskipun pada kenyataannya menghadapi berbagai karakteristik peserta didik yang berbeda-beda baik dilihat dari kemampuan kognitif, psikomotor maupun sikap peserta didik itu sendiri. Guru harus mencari model pembelajaran apa yang dapat membantu guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, tapi bukan berarti guru harus melayani 36 peserta didik dengan cara pembelajaran yang berbeda.

Menurut filosofi Ki Hajar Dewantara yang sangat relevan dengan pembelajaran berdiferensiasi yaitu diibaratkan seperti para pengukir kayu yang memiliki pengetahuan jenis-jenis kayu, keadaan kayu, keindahan mengukir dan cara mengukir. Guru harus memiliki pengetahuan mendidik secara mendalam sama dengan seorang pengukir kayu yang sangat paham dengan keadaan kayu, bedanya guru mengukir manusia yang memiliki hidup lahir batin. Pendidikan tidak bisa diseragamkan harus menghargai perbedaan yang ada pada diri anak, tidak baik menyeragamkan hal yang tidak dianggap perlu, Ki Hajar Dewantara: 1949). Tujuan Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah “menuntun anak dengan segala kekuatan dan kodrat yang ada untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan sebagai manusia maupun anggota masyarakat.” Filosofi utama dari Ki Hajar Dewantara mengutamakan pendidikan berpusat pada peserta didik. Peran dan nilai yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keberpihakan kepada peserta didik.

Menurut Tomlison (2001:45), Pembelajaran Berdiferensiasi adalah segala upaya penyesuaian dalam proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Dalam pelaksanaannya bukan berarti guru harus mengajar 32 cara yang berbeda untuk mengajar 32 orang peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan kombinasi dari pilihan rasional yang dibuat guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran, respon guru terhadap kebutuhan belajar peserta didik, lingkungan belajar yang mengajak peserta didik untuk belajar, pengelolaan kelas yang efektif, dan penilaian yang konsisten.

Tomlinson (2001) dalam bukunya “How to Differentiate Teaching in Mixed Ability Classrooms” mengklasifikasikan kebutuhan peserta didik menjadi tiga aspek: 1) Kesiapan belajar, yaitu kesiapan peserta didik untuk menerima informasi tentang ketersediaan pengetahuan dan penguasaan keterampilan peserta didik sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan baru yang akan diajarkan. Informasi ini digunakan untuk memetakan kebutuhan peserta didik, dengan tujuan membentuk tingkat kesulitan materi yang disampaikan. 2) Minat adalah keadaan pikiran yang menghasilkan respons yang bertujuan terhadap situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memuaskan. Antusiasme adalah dorongan dalam diri peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. 3) profil

belajar mengacu pada bagaimana peserta didik belajar. Dengan memetakan kebutuhan belajar berdasarkan profil belajar, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar secara alami dan efektif.

Terdapat 3 strategi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu 1) Diferensiasi konten mengacu pada materi apa yang diajarkan kepada peserta didik dengan memetakan kebutuhan belajar peserta didik dan menggunakan pengelompokan berdasarkan kesiapan, kemampuan, dan minat peserta didik. Materi pembelajaran dapat dirancang dengan kegiatan pembelajaran yang berbeda, salah satunya adalah integrasi materi pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam beberapa langkah yaitu a) menentukan tujuan pembelajaran b) menentukan cara untuk mengevaluasi tujuan pembelajaran tersebut c) mengevaluasi peserta didik untuk menentukan tingkat penguasaan materi pelajaran d) kurangi waktu untuk peserta didik yang telah menguasai materi e) berikan pelajaran pada sekelompok kecil yang belum menguasai materi. 2) Diferensiasi proses mengacu pada bagaimana peserta didik menafsirkan atau memahami informasi atau materi melalui kegiatan yang berjenjang (peserta didik bekerja untuk membangun pemahaman yang sama tetapi dengan dukungan, tantangan dan kompleksitas yang berbeda), mengajukan pertanyaan panduan melalui titik fokus, membuat agenda individu untuk peserta didik, memfasilitasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, melakukan kegiatan yang mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. 3) Diferensiasi produk mencerminkan pemahaman peserta didik tentang tujuan pembelajaran yang diharapkan melalui karya atau kinerja yang disajikan kepada guru dalam bentuk esai, artikel, presentasi, transkrip audio, video, diagram, dan dan lain-lain.

Empat karakteristik umum pembelajaran berdiferensiasi menurut Mukti dan Sayekti (2003:37), yaitu 1) konsep dan prinsip pokok materi pelajaran adalah focus utama. Syaodih dan Ibrahim (1996:102), mengatakan bahwa dalam proses penetapan materi pelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut: pertama, topik harus relevan dengan pencapaian tujuan pembelajaran; kedua, topik harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik; ketiga, materi pembelajaran harus diorganisir secara teratur dan konsisten; keempat, bahan ajar harus memuat hal-hal yang faktual dan konseptual. 2) Penilaian kesiapan peserta didik dan perkembangan pembelajaran diintegrasikan ke dalam kurikulum. Perkembangan dan kesiapan belajar peserta didik harus dinilai untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menentukan materi dan strategi yang akan digunakan. 3) Adanya pengelompokan peserta didik yang fleksibel. Dengan pengajaran yang berbeda, orang berbakat sering belajar dalam banyak cara, seperti belajar mandiri, belajar berpasangan, dan belajar kelompok

Selain memiliki empat karakteristik, terdapat juga 4 prinsip-prinsip dalam pembelajaran berdiferensiasi diantaranya 1) Prinsip individualitas, masalah utama dalam proses pembelajaran adalah perbedaan individu. Suryo Subrota (1997:84) mengatakan guru yang tidak mampu melihat perbedaan individual anak dalam kelas akan menyebabkan kegagalan dalam memelihara dan membina interaksi edukatif yang efektif. Menurut Bloom (1976), Jika seorang guru memahami tuntutan kognitif dan karakteristik sikap yang diperlukan untuk belajar, seperti motivasi dan harga diri peserta didik, dapat diharapkan bahwa beberapa peserta didik akan mencapai tingkat penguasaan hingga 75% dari pelajaran. 2) Prinsip ketuntasan belajar adalah pembelajaran yang mengakui bahwa semua anak mempunyai kemampuan yang sama dan dapat belajar apa saja, hanya waktu untuk mencapai keterampilan tertentu yang berbeda-beda. 3) Motivasi adalah kekuatan dalam diri seseorang yang membuat mereka melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah proses pengaktifan motivasi dalam tindakan atau tingkah laku.

Tujuan pendidikan seni di sekolah adalah agar peserta didik memiliki pengalaman berkarya, penciptaan konsep karya, pengalaman estetis dan pengalaman hidup untuk merasakan fungsi seni bagi kehidupan. Pendidikan seni yang diberikan melalui kurikulum di sekolah, bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi orang yang menghargai pemahaman seni dan budaya. Masih banyak kendala yang selama ini dihadapi dalam proses pembelajaran Seni Budaya di SMAN 5 Garut. Misalnya pada materi bermain alat musik tidak semua peserta didik dapat memainkan alat musik dan memiliki alat

musik, begitu juga dengan minat peserta didik, tidak semua peserta didik menyukai dan memiliki minat bermain alat musik, dengan berbagai cara guru mencari solusi agar semua peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai kajian literatur adalah "Pembelajaran Berdiferensiasi : Alternatif Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Berbakat" Herman Tedjo 2009 dan "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas XI Mipa SMA Negeri 8 Barabai" Syamsir Kamal 2021. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran lebih lanjut tentang pembelajaran berdiferensiasi dan diharapkan dapat bermanfaat bagi guru di sekolah lain dengan melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI Di SMAN 5 Garut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah tentang bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMAN 5 Garut dan bagaimana dampak implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMAN 5 Garut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Dalam metode ini, peneliti tidak hanya menggambarkan peristiwa yang telah terjadi, tetapi juga menganalisis makna dari fenomena tersebut. Analisis dalam penelitian deskriptif dapat dibagi menjadi analisis aktivitas dan analisis isi atau dokumen. Analisis aktivitas adalah analisis yang bertujuan untuk menganalisis aktivitas yang dilakukan selama pelaksanaan tugas. Analisis isi atau dokumen adalah analisis yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen resmi, baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian.

Peneliti membutuhkan teknik pengumpulan data yang baik untuk mencapai hasil yang maksimal. Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data yang valid. Desain penelitian kualitatif memerlukan perencanaan kerangka kerja manajemen penelitian yang cermat, termasuk tahapan penelitian. Fase-fase penelitian ini membantu peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin, dan menggambarkan data secara akurat serta sistematis tentang penelitian yang mereka lakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi pertama selama pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran seni budaya, mewawancarai peserta didik setelah pembelajaran, dan mengumpulkan foto-foto selama pembelajaran.

Instrumen penelitian adalah alat yang dibutuhkan atau digunakan untuk mengumpulkan data. Pedoman tertulis dan observasi berfungsi sebagai alat penelitian dan ini diproses melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data adalah pengorganisasian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini bertepatan di SMA Negeri 5 Garut yang beralamat di Jalan Cikopo Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh karena peneliti adalah salah satu guru dari sekolah tersebut sehingga memudahkan proses penelitian berlangsung,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI Di SMAN 5 Garut

a. Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta didik

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya pemetaan kebutuhan belajar yang bertujuan agar guru dapat merencanakan rencana pembelajaran yang tepat dan mendapatkan hasil yang akurat. Pada penelitian ini pemetaan kebutuhan belajar dilakukan berdasarkan kesiapan belajar peserta didik dan minat peserta didik. Untuk mengawalinya maka dibuat rancangan asesmen diagnostik terlebih dahulu baik yang kognitif maupun

non kognitif seperti berikut ini: 1) Mengadakan survey dengan menggunakan angket. 2) Wawancara kepada peserta didik. 3) Menganalisa hasil capaian nilai peserta didik pada waktu sebelum nya. Dari asesmen diagnostik yang sudah dilakukan maka didapatkan hasil data seperti tertera pada tabel dibawah ini:

Kesiapan belajar	Beberapa peserta didik memiliki kemampuan memainkan alat musik barat dan memiliki alat musik sendiri	Beberapa peserta didik memiliki kemampuan memainkan alat musik barat tapi tidak memiliki alat musik sendiri	Beberapa peserta didik belum memiliki kemampuan memainkan alat musik barat dan tidak memiliki alat musik sendiri
Minat	Beberapa peserta didik memilih alat music konvensional yang sudah mereka miliki	Beberapa peserta didik memilih untuk memainkan alat music dengan menggunakan aplikasi pada <i>smartphone</i>	Beberapa peserta didik memilih untuk memainkan alat music dengan menggunakan aplikasi pada <i>smartphone</i>
Proses	Peserta didik diminta untuk berlatih secara mandiri untuk memainkan lagu yang sudah dikuasai dengan menggunakan alat musik yang mereka miliki	Peserta didik diminta untuk memainkan lagu yang sudah dikuasai baik secara mandiri atau diberikan sedikit bantuan dengan menggunakan alat musik dari aplikasi <i>smartphone</i> sesuai dengan yang diminati	Peserta didik diminta untuk belajar Teknik dasar bermain musik dengan menggunakan alat musik dari aplikasi <i>smartphone</i> sesuai dengan yang diminati Peserta didik akan mendapatkan pembelajaran eksplisit tentang Teknik dasar bermain alat music dan memainkan lagu sederhana. Guru akan memberikan <i>scaffolding</i> yang lebih banyak dalam proses ini
Produk	Peserta didik dapat menampilkan permainan musiknya di depan kelas dengan membawakan lagu yang sudah dipilih dengan alat musik konvensional yang mereka miliki	Peserta didik dapat menampilkan permainan musiknya di depan kelas dengan membawakan lagu yang sudah dipilih dengan alat musik dari aplikasi <i>smarthphone</i> sesuai dengan pilihannya	Peserta didik memainkan lagu sederhana dengan menggunakan alat music dari aplikasi <i>smartphone</i>

b. Merencanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Ada tiga kemungkinan strategi ketika merencanakan pembelajaran diferensiasi. 1) Konten, merupakan materi yang diajarkan kepada peserta didik .Guru bertanggung jawab menentukan materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik, tetapi guru tidak wajib mengajarkan materi tersebut kepada peserta didik. Dengan kata lain, peserta didik yang telah menguasai materi harus dapat mempersingkat waktu yang dibutuhkan untuk menguasai materi tersebut. Dalam strategi konten ini, peneliti memadatkan materi menjadi suatu kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah pengintegrasian materi adalah (a) menentukan tujuan pembelajaran; (b) menentukan bagaimana tujuan pembelajaran akan dinilai; (c) identifikasi peserta didik yang telah menguasai materi yang dilakukan dalam penilaian kebutuhan pembelajaran; (d) mengevaluasi peserta didik tersebut untuk menentukan kemampuan mereka; (e) mengurangi waktu yang dibutuhkan peserta didik bagi yang sudah menguasai materi; (f) mengajar sekelompok kecil peserta didik yang tidak mengetahui materi.

Ketika materi dipadatkan, guru harus menentukan keterampilan atau materi apa yang telah dikuasai peserta didik dan apa yang masih perlu mereka pelajari, dan mengganti keterampilan atau materi yang dipelajari dengan materi lain yang lebih sulit. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan kepentingan peserta didiknya. Karena peserta didik perlu menunjukkan komitmen, tanggung jawab dan kemandirian ketika menghadapi tantangan berat. 2) Proses, mengacu pada bagaimana peserta didik memahami dan menginterpretasikan apa yang mereka pelajari. Proses pembelajaran yang ideal adalah guru dan individu peserta didik, guru dan kelompok peserta didik, peserta didik dan individu peserta

didik, peserta didik dan kelompok, kelompok peserta didik dan kelompok peserta didik, peserta didik dan peserta didik secara individu. Beberapa proses pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini adalah (a) mengembangkan Keterampilan Berpikir: Peserta didik yang menguasai materi harus mengembangkan keterampilan berpikir analitis, sintesis, evaluasi, pemecahan masalah, organisasi, kritik, dan kreativitas. Pendekatan Student Center memberikan kesempatan mobilitas bagi peserta didik dari berbagai kemampuan, sehingga anak-anak dapat berpindah antar kelompok. (b) belajar mandiri: Setelah materi dikuasai, peserta didik dapat bekerja secara mandiri, dimulai dengan menentukan topik, metode, waktu pengerjaan, dan produk yang dihasilkan. Guru juga mendorong pembelajaran mandiri dengan mengelompokkan berdasarkan minat yang sama. Dalam penelitian ini, pembelajaran mandiri dilakukan bagi peserta didik yang dapat memainkan alat musik barat, terlepas dari ada tidaknya alat musik tersebut. Peserta didik diminta untuk berlatih secara mandiri untuk memainkan lagu yang sudah dikuasai dengan menggunakan alat musik yang mereka miliki ataupun alat musik yang mereka pilih dari aplikasi smartphone. (c) *scaffolding*: Suatu metode pembelajaran di mana peserta didik diberikan beberapa dukungan dan kemudian secara bertahap dikurangi sampai peserta didik akhirnya menunjukkan kemandirian. Dalam penelitian ini, teknik *scaffolding* diajarkan kepada peserta didik yang tidak bisa memainkan alat musik sama sekali. 3) Produk, memperagakan karya yang ditunjukkan kepada guru. Sebuah karya atau proyek dapat berbentuk esai, nilai ujian, tulisan, presentasi, pertunjukan, pidato, bagan, rekaman, dan lain-lain. Menunjukkan pemahaman peserta didik dengan memastikan bahwa penyampaian atau hasil pekerjaan ini konsisten dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Dengan mengubah produk, guru dapat mendorong peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dan lakukan. Strategi pembelajaran ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik dan menyiapkan produk tugas yang sesuai untuk membantu mereka mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

Tugas produk bisa dilakukan secara perorangan atau kelompok untuk memperluas apa yang sudah dipelajari dari waktu ke waktu. Tantangan atau keragaman serta pilihan bagaimana peserta didik mengekspresikan pembelajaran yang diinginkan merupakan dua hal yang dapat di capai dari diferensiasi produk. Untuk mempertahankan atau menentukan harapan peserta didik, guru perlu memperhatikan beberapa hal yaitu kualitas pekerjaan yang diinginkan, bahan materi yang berhubungan dengan produk, tahap pengerjaan, dan jenis produk. Dalam hal ini, peserta didik dan guru dapat bekerja sama untuk memberikan informasi tambahan tentang produk yang dibuat untuk memastikan bahwa pekerjaan tersebut sesuai dengan motivasi, minat, dan kebutuhan peserta didik. Guru juga dapat mengidentifikasi dan mengkomunikasikan indikator kualitas untuk produk yang dihasilkan. Dalam materi memainkan alat musik barat ini terdapat berbagai produk diantaranya peserta didik membawakan lagu sesuai dengan pilihannya masing-masing dengan menggunakan beragam alat musik yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan, baik dengan menggunakan alat musik konvensional atau menggunakan aplikasi alat musik dari smartphone

c. Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Beberapa langkah harus diambil ketika menerapkan pembelajaran diferensial. 1) Menyusun RPP diferensiasi yang didasarkan pada pemetaan kebutuhan belajar peserta didik yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. RPP diferensiasi jelas berbeda dengan RPP Kurikulum 13 yang telah kita buat selama ini. Perbedaannya terletak pada tiga strategi yang disebutkan sebelumnya: konten, proses, dan produk, yang dieksplorasi bersama peserta didik. RPP diferensiasi memiliki perbedaan isi, proses pembelajaran, dan produk pembelajaran. Setelah dibuat, strategi yang telah ditetapkan akan dicantumkan dalam kegiatan inti RPP, dan selebihnya dibuat seperti RPP sebelumnya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP antara lain: (a) pemetaan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan motivasi, minat, dan profil belajarnya; (b) Menganalisis silabus dan meninjau kompetensi inti dan kompetensi dasar (c) Menentukan materi pelajaran (d) Membuat IPK. (e) menentukan strategi diferensiasi (isi, proses, produk) yang akan dimasukkan dalam RPP; (f)

Pemilihan Sumber Informasi atau Media Pembelajaran. (g) menentukan jenis evaluasi. 2) Menentukan Jadwal, kelas tatap muka akan dilaksanakan di kelas XI Mipa 1 pada minggu ke-3 dan ke-4 Agustus 2022 yaitu hari Selasa selama 1-2 jam untuk 2 kali pertemuan. 3) Peserta didik mempersiapkan dan mengkomunikasikan pada minggu sebelumnya segala sesuatu yang mereka butuhkan untuk melaksanakan pembelajaran mereka. 4. Peserta didik mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. 5. Guru mengevaluasi produk yang dibuat.

Di bawah ini adalah contoh kegiatan inti RPP dengan konten, proses, dan strategi produk:

Kegiatan Inti
<p>Pertemuan 1</p> <p>Kegiatan 1 (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi kelompok sesuai dengan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik • Menentukan materi pelajaran sesuai dengan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan kesiapan belajar (diferensiasi konten) • Memberikan pilihan alat music yang akan dimainkan sesuai dengan minat peserta didik baik alat music konvensional maupun alatmusic dari aplikasi <i>smartphone</i> <p>Kegiatan 2 (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendemonstrasikan bagaimana cara memainkan alat music barat konvensional maupun alat musik dari aplikasi <i>smartphone</i> • Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mempelajari lagu yang dibawakan berdasarkan motivasi belajar kelompok. Peserta didik yang sudah menguasai lagu dan peserta didik yang belum menguasai lagu dapat dibimbing secara individu atau kelompok oleh guru. Selama kegiatan ini, guru dapat mengamati dan membuat catatan penilaian. Guru dapat melihat lagu apa yang dimainkan dan instrumen apa yang dimainkan (diferensiasi proses) <p>Pertemuan 2</p> <p>Kegiatan 1 (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menampilkan permainan musik didepan guru dan teman-temannya sesuai dengan lagu dan alat musik yang sudah dipilih. (diferensiasi produk)

d. Evaluasi dan Refleksi

Refleksi diri itu penting dan bisa sangat membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang efektif. Refleksi adalah mengevaluasi hasil pekerjaan Evaluasi didasarkan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif, guru perlu memetakan kebutuhan belajar peserta didiknya. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Dari pemetaan kebutuhan belajar, guru dapat merencanakan strategi mana yang dipergunakan. Meskipun banyak tantangan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, guru harus selalu bersikap positif karena tujuan utama guru adalah mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Pada kegiatan refleksi juga, peserta didik diberikan pertanyaan untuk memberikan penilaian terhadap guru agar guru dapat memahami kekurangan pada pembelajaran tersebut dan sebagai bahan perbaikan untuk pembelajaran yang akan datang.

Dampak Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 5 Garut

Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi akan berdampak pada sekolah, kelas, dan terutama peserta didik dan guru. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dan tidak semua peserta didik dapat diperlakukan sama. Kegagalan untuk memberikan layanan yang memenuhi kebutuhan peserta didik dapat menghambat kemajuan dan perkembangan belajar peserta didik. Berdasarkan observasi dalam proses pembelajaran, dampak penerapan pembelajaran diferensial adalah: 1) Semua peserta didik akan merasa diterima; 2) Karakteristik yang berbeda menjadikan mereka merasa dihargai, aman, dan penuh harapan untuk pertumbuhan. 3) Guru dapat bekerja secara

efektif di dalam kelas. 4) Guru dapat meningkatkan kemampuannya sebagai pemimpin pembelajaran. 5) Guru lebih kreatif, percaya diri dan berani dalam menerapkan strategi yang berbeda. 6) Ada keadilan yang nyata dan kerjasama antara peserta didik dan guru. 7) Memfasilitasi dan memenuhi sepenuhnya kebutuhan belajar peserta didik.

Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi dengan konten yang digunakan dalam pembelajaran, proses yang dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan produk yang dihasilkan dari pembelajaran, pada akhirnya dapat menjadi solusi dalam memenuhi perbedaan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan kesiapan, minat dan profil belajarnya. Dengan demikian akan membantu peserta didik dalam mencapai target belajarnya secara optimal.

KESIMPULAN

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya kelas XI di SMAN 5 Garut : a) melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan kesiapan belajar, minat dan profil belajar b) Membuat rencana pembelajaran pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan 3 strategi yaitu konten, proses dan produk c) Melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah di buat d) Melakukan evaluasi dan refleksi setelah proses pembelajaran

Dampak Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelaas XI di SMAN 5 Garut: a) Semua peserta didik akan merasa diterima; b) Karakteristik yang berbeda menjadikan mereka merasa dihargai, aman, dan penuh harapan untuk pertumbuhan. c) Guru dapat bekerja secara efektif di dalam kelas. d) Guru dapat meningkatkan kemampuannya sebagai pemimpin pembelajaran. e) Guru lebih kreatif, percaya diri dan berani dalam menerapkan strategi yang berbeda. f) Ada keadilan yang nyata dan kerjasama antara peserta didik dan guru. g) Memfasilitasi dan memenuhi sepenuhnya kebutuhan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Besar Guru Penggerak. (2022). *Filosofi Ki Hadjar Dewantara Modul 1.1 Guru Penggerak*: BBGP
- Bloom. (1956). *Taxonomy of Education Objectives*, New York, Company Inc
- Ibrahim, R dan Syaodih S., Nana (2005). *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Rineka Cipta
- Kamal, Samsir.(2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas XI Mipa SMA Negeri 8 Barabai, *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*,
- Mukti, Abdul dan Sayekti, Adjie,(2003), *Gerbang*; *Majalah Pendidikan*, 4, hal 36-38.
- Suryosubroto, B. (1997), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Tedjo, Herman. (2009), *Pembelajaran Berdiferensiasi : Alternatif Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Berbakat*: edukasi, Vol. 1, No. 1, Maret 2009: 57 – 67
- Tomlinson, C A. (1995). *Difrentiating Intraction For Advance Leaners and Mixed Ability Middle School Classroom* ERIC Claring House Disabillities And Gifted Education: (Article Publised online)
- Tomlinson, C. A. (2001). *How To Diiffrentiate Instuction In Mixed Ability Classroom*, ASCD, Tomlinson. (Modul 2.1 Pendidikan Guru Penggerak,2021), Balai Besar Guru Penggerak